

**STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH TANGGA
PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI SEKOLAH
BAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

RINA RUSMALINA
NIM. 91 150 117 49



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
1995/1996**

STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH TANGGA
PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI SEKOLAH
BAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Keberhasilan pendidikan anak di antaranya dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kepribadian orang tua. Apabila orang tua terbiasa dengan kehidupan yang penuh disiplin kemudian menerapkan kedisiplinan tersebut kepada anak mereka di ling-kungan rumah tangga, maka kemungkinan anak akan memiliki sikap disiplin. Hal seperti itu dapat dilakukannya misalnya oleh anggota Polri Mapolresta Palangkaraya, di Mapolresta Palangkaraya dengan pembinaan sebagai orang tua di rumah tangga dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak mereka, diduga pula mereka akan menjadi disiplin dan kemungkinan akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di sekolah.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga, bagaimana tingkat kedisiplinan anak di sekolah kemudian adakah pengaruh pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga, kedisiplinan anak SLTP di sekolah dan pengaruh pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya. Kemudian diajukan hipotesa: Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah atau semakin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya.

Populasi penelitian adalah 43 orang tua anggota Polri Mapolresta Palangkaraya yang berdomisili di Palangkaraya dan mempunyai anak yang duduk di bangku SLTP sebanyak 50 orang, dan yang dijadikan sampel 43 orang anak dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, interviw, quisioner dan dokumentasi. Selain itu wali kelas, guru BP, Kepala sekolah dan pihak terkait sebagai informen. Analisa data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, khusus analisa kuantitatif menggunakan rumus product moment, t hit dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga adalah baik. Dengan rincian sebagai berikut 81,40 % pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga baik, 8,60 % cukup dan yang kurang tidak ada. Kemudian kedisiplinan anak SLTP di sekolah adalah tinggi, dengan perincian sebagai berikut sebanyak 97,67 % yang

mendapat nilai tinggi, 2,33 % mendapat nilai sedang dan rendah tidak ada.

Antara pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga dengan kedisiplinan anak SLTP di sekolah ada hubungan, di mana $r_o = 0,579$, setelah dicocokkan dengan angka indeks korelasi ternyata berada di antara 0,400 - 0,700 yang berarti memperoleh klasifikasi sedang atau cukup. Kemudian untuk mengetahui signifikansi diperoleh $t_{hit} = 4,548$ pada taraf signifikansi 5 % = 2,02 dan 1 % = 2,71 dengan demikian t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka penelitian ini sah.

Dan pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah atau semakin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, dimana regresi linier sederhana diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 11,906 + 0,399 (X)$ yang artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK
DI RUMAH TANGGA PENGARUHNYA TERHADAP
KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI SEKOLAH BAGI
KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA

Nama : RINA RUSMALINA

Nim : 9115011749

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Strata satu (S1)

Palangkaraya, Januari 1996

Menyetujui,
Pembimbing I,



Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Drs. JIRHANUDDIN

Nip. 150 237 650

Ketua Jurusan,



Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Mengetahui

Dekan,



Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

NOTA DINAS

Palangkaraya, Januari 1996

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi Saudari
RINA RUSMALINA
NIM. 9115011749

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca,, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi
Saudari RINA RUSMALINA/NIM. 9115011749 yang berjudul
"STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH
TANGGA PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI
SEKOLAH BAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA"
sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,



Drs. JIRHANUDDIN
NIP. 150 237 650

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH TANGGA PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI SEKOLAH BAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA" telah dimunagasahkan pada sidang penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : K A M I S
Tanggal : 25 Januari 1996 M.
5 Ramadhan 1416 H.

dan diyudisium pada :

H a r i : K A M I S
Tanggal : 25 Januari 1996 M.
5 Ramadhan 1416 H.



Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya,

[Signature]
DRS. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

Penguji :

1. DRS. M. MARDJUDI, SH
Penguji/Ketua Sidang
2. DRA. H. ZURINAL Z.
Penguji
3. DRS. AHMAD SYAR'I
Penguji
4. DRS. JIRHANUDDIN
Penguji/Sek. Sidang

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

[Signatures]

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk
Suami dan Anaku tercinta,
Ayah, Bunda dan Saudaraku tersayang

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taati- lah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesua- tu, maka kem-balikanlah ia kepada Allah (Alqur'an) dan Rasul (Sunnahnya) ... (Q.S. An Nisa : 59)

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan Syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nya, serta bimbingan dari Bapak Dosen Pembimbing, maka dapat diselesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

"STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH TANGGA PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI SEKOLAH BAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA".

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing. Oleh karenanya dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ahmad Syar'i sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Jirhanuddin sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Beliau-beliau tersebut telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan serta buah pikiran yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Kapolresta Palangkaraya yang telah berkenan memberikan restu dan ijin serta bantuan sehingga dapat mengadakan penelitian dan skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak-Bapak, Ibu-Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, semoga bermanfaat.
5. Kepala perpustakaan dan petugas perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan memberikan pelayanan dan meminjamkan buku-buku dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda di hari kemudian kelak. Amin.

Palangkaraya, Januari 1996,

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
PERSETUJUAN JUDUL	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Perumusan Hipotesis	7
F. Tinjauan Kepustakaan	7
G. Konsep dan Pengukuran	14
BAB II : BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan ..	24
B. Metodologi	25
1. Populasi	25
2. Sampel	25
3. Sumber dan Teknik Pengukuran Data .	26
4. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesis	28
BAB III : GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Polresta Palangkaraya	31
B. Letak/Lokasi Polresta Palangkaraya ...	33

	C. Keadaan Anggota Polri Polresta Palangka raya	34
BAB	IV : KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH	
	A. Pembinaan Kedisiplinan Anak di Rumah Tangga bagi Keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya	39
	B. Kedisiplinan Anak SLTP bagi Keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya di Sekolah	51
	C. Pengaruh Pembinaan Anak di Rumah Tangga terhadap Kadisiplinan Anak SLTP di Sekolah bagi Keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya	60
BAB	V : PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran-saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL :	halaman
1. DAFTAR NAMA-NAMA KAPOLRESTA PALANGKARAYA SEJAK TAHUN 1962 S/D 1995	32
2. JUMLAH ANGGOTA POLRI POLRESTA PALANGKA RAYA	34
3. DAFTAR KEPANGKATAN ANGGOTA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA	35
4. STATUS ANGGOTA POLRI MAPOLRESTA PALANGKA RAYA	36
5. KEADAAN TEMPAT TINGGAL ANGGOTA POLRI KHUSUS MAPOLRESTA PALANGKARAYA	36
6. KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN ANAK ANGGOTA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA	37
7. TEMPAT BERSEKOLAH ANAK ANGGOTA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA	38
8. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TER- HADAP ANAK DALAM KETEPATAN BANGUN PAGI .	39
9. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KETEPATAN BERANGKAT KE SEKOLAH	40
10. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH	41

11. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KETEPATAN PULAN SEKOLAH	42
12. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK AGAR TIDUR DI MALAM HARI TEPAT WAKTU	43
13. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM DISIPLIN BERPAKAIAN SERAGAM	44
14. PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KELENGKAPAN PAKAIAN SERAGAM SETERTI LAMBANG DAN DASI	45
15. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KERAPIAN MENATA RAMBUT	46
16. PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA KEPADA ANAK DALAM DISIPLIN MENGERJAKAN TUGAS DI RUMAH	47
17. PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENGERJAKAN PR	48
18. PEROLEHAN NILAI PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK YANG DILAKUKAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA	50
19. KETEPATAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA TIBA DI SEKOLAH	52

20. KERAPIAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA DALAM BERPAKAIAN SERAGAM SEKOLAH	53
21. KELENGKAPAN PAKAIAN SERAGAM BERUPA LAMBANG DAN DASI ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA	54
22. KERAPIAN RAMBUT ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA SELAMA DI SEKOLAH	55
23. AKTIFITAS ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS	56
24. KEAKTIFAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA MELAKSANAKAN TUGAS DI KELAS	56
25. KEAKTIFAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA DALAM MEGERJAKAN PR YANG DITUGASKAN GURU	57
26. KEAKTIFAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA MELAKSANAKAN TUGAS PIKET DI SEKOLAH	58
27. PEROLEHAN NILAI KEDISIPLINAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA P. RAYA DI SEKOLAH	59
28. PERHITUNGAN KORELASI PEMBINAAN KEDISI- PLINAN ANAK DI RUMAH DAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama kali diberikan kepada anak adalah dilingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa :

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan dan pengembangan suasana yang membantu peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta (GBHN, 1993: 160).

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan diberikan kepada anak bukan hanya melalui jalur pendidikan sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah seperti lingkungan rumah tangga atau keluarga. Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama sekaligus menjadi sentral dan landasan pembentukan watak dan kepribadian anak, penanaman pengalamana agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan anak dalam rumah tangga merupakan faktor penentu dalam .mt4

pembentukan keberhasilan anak selanjutnya. Hubungan antara orang tua dengan anak dalam pergaulan serta sikap dan perilaku orang tua akan membawa dampak dalam kehidupan anak memasuki bangku sekolah.

Jadi peran dan tanggung jawab orang tua tidaklah mudah, tugas orang tua bukan hanya memberikan nafkah secara materi saja tetapi juga memberikan bimbingan, pengarahan dan contoh teladan serta pendidikan yang baik dalam menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Ajaran Islam pun telah menjelaskan bahwa orang tua juga berkewajiban memelihara dirinya dan keluarganya dalam hal ini termasuk anak mereka dari murka Allah dan terjerumus ke dalam neraka, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. At-tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Departemen Agama RI, 1984/1985: 951)

Dalam proses pembinaan anak di rumah tangga, maka salah satu hal penting yang harus diperhatikan orang tua adalah pembinaan dan penanaman disiplin kepada anak. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu TAP MPR NO. II/MPR/1993 tentang GBHN yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993: 158)

Keberhasilan pendidikan anak biasanya dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan kepribadian orang tua. Apabila orang tua terbiasa dengan kehidupan yang penuh disiplin, kemudian menerapkan kedisiplinan tersebut kepada anak-anak mereka di lingkungan rumah tangga, maka kemungkinan besar anaknya akan memiliki sifat disiplin. Kebiasaan dalam berdisiplin yang ditanamkan orang tua kepada anak di lingkungan rumah tangga diduga dapat membawa dampak atau pengaruh terhadap kedisiplinan anak di berbagai keadaan termasuk ketika anak di sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1990) dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara Manusiawi :

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam lingkungan keluarga, akan terbawa oleh anak dan sekaligus akan memberikan "warna" terhadap perilaku kedisiplinan kelak. Latihan-latihan sederhana seperti bangun pagi, melipat selimut dan mengatur tempat tidurnya sendiri, segera menuju kamar mandi setelah mengatur tempat tidur, mencuci tangan dan kaki begitu tiba di rumah sehabis bepergian, menggosok gigi dan membersihkan dirinya sebelum pergi tidur

dan lain-lain kebiasaan baik, akan merupakan bagian integral dan sikap kedisiplinan setelah menyatu dengan proses internalisasi nilai-nilai yang tanpa maupun dengan sengaja ditanamkan kepada siswa. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990: 119).

Mengenai pembinaan kedisiplinan di rumah tangga, sebenarnya dapat dilakukan oleh semua orang tua atau keluarga, apalagi bagi anggota Polri yang dituntut untuk memiliki disiplin yang tinggi, sesuai dengan kepribadian sapta marga yang pada hakekatnya : "Bertekad sebagai prajurit ABRI untuk memegang teguh disiplin patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit. "(Sikap Dan Prilaku Hidup Serta 'amal Perbuatan Insan Prajurit Sapta Marga, 1972: 10).

Polri sebagai unsur atau bagian dari ABRI merupakan pelopor dalam penegak disiplin, yang berarti anggota Polri haruslah menjadi pendorong memberikan teladan yang baik dengan menegakkan disiplin baik bagi dirinya, keluarga maupun dalam pelayanannya terhadap masyarakat.

Jadi anggota Polri di samping harus memiliki disiplin tinggi yang ditanamkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga harus mewariskannya kepada anggota keluarganya terutama anak-anaknya. Sementara disisi lain anggota Polri juga berkewajiban dan telah berupaya menyekolahkan anak mereka dan ternyata untuk

lingkungan Polresta khususnya Mapolresta Palangkaraya terdapat anak yang telah bersekolah ditingkat SLTP sebanyak 50 orang anak yang seharusnya juga memiliki kedisiplinan di sekolah. Namun bagaimana pembinaan disiplin anak yang telah dilakukan oleh anggota Polri di rumah tangga serta adakah pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak di sekolah merupakan persoalan yang menarik untuk diteliti.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

STUDI TENTANG PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH TANGGA PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK SLTP DI SEKOLAH BAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembinaan kedisiplinan anak dirumah tangga bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya.
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan anak SLTP keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya di sekolah.
3. Adakah pengaruh pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui tingkat kedisiplinan anak SLTP keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya di sekolah.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Agar dapat dijadikan bahan informasi tentang pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya sehingga dapat dijadikan contoh dalam pembinaan kedisiplinan anak lebih lanjut baik oleh anggota Polri sendiri maupun pihak lain.
2. Sebagai bahan pengetahuan semua pihak terkait tentang pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga.
3. Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan guna meningkatkan wawasan dalam hal kedisiplinan terutama

pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga serta bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah.

4. Menjadi landasan dasar bagi peneliti yang berminat melanjutkan penelitian pada permasalahan yang sama.

E. Rumusan Hipotesa

Bertolak dari judul permasalahan di atas, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

"Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah, atau Makin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya".

F. Tinjauan Kepustakaan

1. Pengertian pembinaan dan kedisiplinan.

- a. Pengertian Pembinaan.

Menurut para ahli pengertian pembinaan adalah :

- 1) A. Mangunharjana (1991), mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki/mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif. (A. Mangunharjana, 1991 :12)
- 2) Drs. H. Muhammad Hussein (1988/1989), mengemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan pada

dasarnya adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah/meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Drs. H. Muhammad Hussein, 1988/1989: 4)

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan itu adalah suatu usaha dan upaya yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang merupakan suatu dasar kepribadian yang seimbang untuk mencapai tujuan hidup secara optimal yang mandiri dan efektif. Dalam hal ini dikhususkan kepada pembinaan yang dilakukan oleh orang dewasa yakni orang tua terhadap anaknya di rumah tangga.

b. Pengertian kedisiplinan.

Menurut Drs. Suharsimi Arikunto, pengertian disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. (Drs. Suharsimi Arikunto, 1990)

Sedangkan menurut Jendral TNI (Purn) L.B. Moerdani dalam ceramah beliau pada acara Munas I Kesatuan Perjuangan Proklamasi 1945 di Jakarta pada tanggal 15 Februari 1989, mengemukakan bahwa:

Disiplin di sini tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan hukum saja, akan tetapi lebih luas dari pada itu, ialah pengertian disiplin yang dinamis yang membuat orang menjadi kreatif, bertanggungjawab dan bersemangat kerja tinggi. Disini disiplin diartikan sebagai ketaatan terhadap cita-cita perjuangan, kejujuran dan kesetiaan dalam pengabdian serta keinginan untuk menghasilkan karya yang baik berguna bagi bangsa dan negara. (Jendral TNI (PURN) L.B. Moerdani, 1991: 66)

Dari kedua pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin itu merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri dan ketaatan seseorang terhadap bentuk dan peraturan yang membuat seseorang menjadi kreatif, bertanggungjawab dan bersemangat kerja tinggi. Peraturan dimaksud dapat diterapkan oleh orang yang lebih berpengalaman dalam hal ini orang tua atau guru serta dari dalam diri orang yang bersangkutan.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pembinaan kedisiplinan anak adalah proses yang dilakukan oleh orang dewasa yakni orang tua di rumah tangga dalam usaha, tindakan dan kegiatan menanamkan dan membiasakan anak patuh, taat dan mengendalikan diri terhadap tata tertib atau peraturan untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik di sekolah maupun di rumah tangga.

2. Cara penanaman disiplin di rumah tangga.

Dalam penanaman disiplin kepada anak ada tiga

cara sebagaimana diungkapkan oleh D. Gunarsa (1986) dalam buku psikologi Perkembangan Anak, mengatakan bahwa :

a. Cara otoriter.

Dengan cara ini orang tua memberikan atau menentukan aturan-aturan tata tertib dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati anak, dan anak tidak diberi kesempatan untuk menolak atau membantah.

b. Cara bebas.

Dengan cara ini orang tua memberikan sebebaskan-kebebasannya kesempatan kepada anak untuk mencari dan menentukan sendiri tata cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya.

c. Cara demokrasi.

Cara ini memperhatikan kebebasan anak namun kebebasan ini tidak mutlak dan masih dengan adanya bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak yaitu anak dan orang tua.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara penanaman kedisiplinan kepada anak itu bisa dilakukan dalam bentuk totalitas dari seseorang yang tidak mutlak hanya satu cara saja, akan tetapi bisa menerapkan semua cara yang disesuaikan dengan tuntunan atau kebutuhan.

Sedangkan bagi keluarga anggota Polri dalam

menanamkan kedisiplinan kepada anaknya sebagai bagian dari usaha keluarganya di rumah tangga, mereka dapat menggunakan ketiga cara tersebut.

Pertama-tama mereka memberikan peraturan yang bersifat oteriter kemudian mereka memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka yang selanjutnya akan memberikan bimbingan dan dan pengarahan agar anak-anak mereka bisa mengikuti tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan mereka selaku orang tua.

3. Tujuan pembinaan disiplin di rumah tangga.

Pengertian disiplin dan tujuan disiplin dalam rumah tangga, dikemukakan oleh Allen G. White yang dikutip oleh Hendry N. Siahaan (1991: 47), mengatakannya bahwa :

Disiplin di dalam rumah tangga ialah suatu tata tertib yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan segenap isi rumah tangga agar hidup rukun, harmonis dan seimbang. Dan yang menjadi tujuan disiplin adalah untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Ia perlu dididik demikian rupa, sehingga percaya kepada diri sendiri serta dapat mengendalikan diri sendirir. (Hendry n. Siahaan, 1991 :47)

Dari pendapat di atas, maka jelaslah bahwa dari rumah tanggalah pertama kali disiplin itu dapat dibina dan ditanamkan kepada anak sehingga ketika anak memasuki dunia pendidikan seperti sekolah, anak tidak merasa canggung lagi dengan peraturan sekolah.

Adapun materi dan bentuk pembinaan disiplin

yang dapat diberikan oleh orang tua di rumah tangga kepada anaknya antara lain :

- a. Pembinaan orang tua kepada anak dalam hal disiplin waktu.
- b. Pembinaan orang tua kepada anak dalam hal disiplin berpakaian.
- c. Pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak dalam kedisiplinan anak mengerjakan tugas rumah tangga membantu orang tua.
- d. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam disiplin anak berperilaku dan sopan santun.

Apabila anak sudah terbiasa dengan peraturan dan tata tertib yang ditanamkan oleh orang tua di rumah tangga maka kebiasaan ini akan mempengaruhi kedisiplinan anak di sekolah. Sedangkan kebiasaan berdisiplin di sekolah itu penting bagi anak sehingga anak akan terbiasa dengan kedisiplinan yang ditanamkan baik di rumah atau di sekolah itu sendiri.

4. Kedisiplinan anak di sekolah.

Dengan bertambahnya lingkungan anak yang semula hanya lingkungan rumah tangga dan kemudian lingkungan sekolah, maka akan bertambah pula kedisiplinan yang harus ditaati oleh anak. Ketepatan

datang ke sekolah dan mendengarkan bunyi bel sebagai bagian kecil dari butir kedisiplinan yang ada di sekolah, merupakan contoh bentuk kedisiplinan yang ada di sekolah. Akan tetapi corak dan sifat serta daya lakunya berbeda dengan yang ada di lingkungan rumah tangga. Dan kedisiplinan di sekolah pada umumnya bersifat peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh anak didik di sekolah dituliskan, diundangkan dan apabila terjadi pelanggaran maka diberikan sangsi.

Drs. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Secara Manusiawi* mengatakan :

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standard yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa... Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standard untuk aktivitas khusus. (Drs. Suharsimi Arikunto, 1990: 122)

Dari penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa peraturan dan tata tertib itu ada perbedaan di dalam disiplin sekolah. Kalau peraturan itu bersifat umum, misalnya peraturan kondisi yang harus dipenuhi siswa di dalam kelas seperti mendengarkan apa yang dijelaskan diperintahkan guru di dalam kelas, tidak berbicara kecuali dengan izin guru di dalam kelas, tidak keluar dari kelas tanpa seijin guru dan sebagainya. Sedangkan tata tertib itu merupakan aktivitas khusus, hal ini terjadi di luar kelas tetapi

masih dalam lingkungan sekolah, misalnya tentang penggunaan pakaian, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan lain-lain.

Peraturan dan tata tertib di sekolah yang bersifat umum dan khusus menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1990) terbagi dalam tiga unsur, yaitu :

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang.
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan tersebut kepada subjek yang dikenai peraturan.

(Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 123)

5. Kaitan pembinaan disiplin di rumah tangga dengan kedisiplinan anak SLTP di sekolah.

Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan anak melaksanakan tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Karena anak sudah terbiasa dengan peraturan yang ada di rumah tangga sehingga walaupun tata tertib dan peraturan sekolah itu tidak sama betul dengan tata tertib yang ada di rumah tangga, anak tidak merasakan canggung lagi terhadap peraturan sekolah tersebut. Di samping itu di lingkungan rumah tanggalah awal pembentukan penanaman disiplin dan merupakan modal besar dalam pembentukan kedisiplinan anak di lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, yaitu :

Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan anak di lingkungan sekolah. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1990 : 119)

G. Konsep dan Pengukuran

1. Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga adalah aktivitas yang dilakukan orang tua di rumah tangga keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, dalam rangka menanamkan kebiasaan patuh, taat dan konsisten dengan ketentuan, ketentuan dimaksud adalah ketentuan/peraturan yang menunjang pelaksanaan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini pembinaan kedisiplinan anak dilihat dari kegiatan :

a. Pembinaan orang tua kepada anak dalam disiplin waktu :

1) Pembiasaan yang dilakukan kepada anak untuk bangun pagi.

a) Orang tua selalu memperhatikan anaknya bangun pagi tepat pada waktunya dalam seminggu, diberi skor 3

b) Orang tua memperhatikan anaknya bangun pagi tepat pada waktunya dalam seminggu antara 4 sampai 6 kali, diberi skor 2.

c) Orang tua memperhatikan anaknya bangun pagi tepat pada waktunya antara 1 sampai 3 kali dalam seminggu, diberi skor 1.

2) Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua

kepada anak agar berangkat sekolah tepat waktu.

- a) Orang tua selalu memperhatikan ketepatan waktu anaknya berangkat ke sekolah dalam seminggu, diberi skor 3.
 - b) Orang tua memperhatikan ketepatan waktu anaknya berangkat ke sekolah antara 4 sampai 5 kali dalam seminggu, diberi skor 2.
 - c) Orang tua memperhatikan ketepatan waktu anaknya berangkat ke sekolah antara 1 sampai 3 kali dalam seminggu, diberi skor 1.
- 3) Pembiasaan yang diberikan kepada anak untuk belajar di rumah.
- a) Orang tua selalu mengontrol anaknya belajar di rumah setiap hari dalam seminggu, diberi skor 3.
 - b) Orang tua mengontrol belajar anaknya di rumah antara 4 sampai 6 kali dalam seminggu, diberi skor 2.
 - c) Orang tua mengontrol belajar anaknya di rumah antara 0 sampai 3 kali dalam seminggu, diberi skor 1.
- 4) Pembiasaan yang dilakukan orang tua kepada

anak dalam ketepatan waktu anak pulang dari sekolah.

- a) Orang tua selalu memperingatkan anaknya agar pulang dari sekolah ke rumah agar tepat waktunya apabila anak terlambat pulang, diberi skor 3.
 - b) Orang tua kadang-kadang memperingatkan anaknya agar pulang ke rumah tepat pada waktunya apabila anak terlambat pulang, diberi skor 2.
 - c) Orang tua tidak pernah memperingatkan anaknya agar pulang dari sekolah ke rumah tepat pada waktunya apabila anak terlambat pulang, diberi skor 1.
- 5) Pembiasaan yang diberikan orang tua kepada anak agar tidur tepat waktu.
- a) Orang tua selalu menegur dan mengontrol anaknya bila tidur tidak tepat pada waktunya di malam hari dalam seminggu, diberi skor 3.
 - b) Orang tua kadang-kadang saja menegur dan mengontrol anaknya bila tidur tidak tepat waktunya di malam hari dalam seminggu, diberi skor 2.
 - c) Orang tua tidak pernah menegur dan mengon-

trol anaknya bila tidur tidak tepat pada waktunya di malam hari dalam seminggu, diberi skor 1.

b. Pembinaan orang tua kepada anak dalam hal disiplin berpakaian :

- 1) Pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam kerapian berpakaian seragam pada saat berangkat ke sekolah.
 - a) Orang tua selalu mengontrol anak dalam berpakaian seragam pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 3.
 - b) Orang tua kadang-kadang mengontrol kerapian anak dalam berpakaian seragam pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 2.
 - c) Orang tua tidak pernah mengontrol kerapian anak dalam berpakaian seragam pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 1.
- 2) Pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap kelengkapan lambang dan dasi pada saat berangkat ke sekolah.
 - a) orang tua selalu memperhatikan kelengkapan lambang dan dasi anaknya pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 3.
 - b) Orang tua kadang-kadang memperhatikan kelengkapan lambang dan dasi anaknya pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 2

- c) Orang tua tidak pernah memperhatikan kelengkapan lambang dan dasi anaknya pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 1.
- 3) Pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap kerapian rambut anak.
- a) Orang tua selalu memperhatikan kerapian rambut anaknya pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 3.
 - b) Orang tua kadang-kadang memperhatikan kerapian rambut anaknya pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 2.
 - c) Orang tua tidak pernah memperhatikan kerapian rambut anaknya pada saat berangkat ke sekolah, diberi skor 1.
- c. Pembinaan orang tua kepada anak dalam disiplin mengerjakan tugas di rumah.
- 1) Bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak untuk mengerjakan tugas di rumah tangga.
 - a) Orang tua selalu mengingatkan anak agar selalu mengerjakan tugas yang di rumah tangga, diberi skor 3
 - b) Orang tua kadang-kadang mengingatkan anak agar selalu mengerjakan tugas di rumah tangga, diberi skor 2.
 - c) Orang tua tidak pernah mengingatkan anak agar selalu mengerjakan tugas yang ada di

rumah tangga, diberi skor 1.

2) Pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anak agar mengerjakan tugas dari sekolah di rumah (PR).

a) Orang tua selalu mengingatkan anaknya agar mengerjakan tugas dari sekolah di rumah, diberi skor 3.

b) Orang tua kadang-kadang mengingatkan anaknya agar mengerjakan tugas dari sekolah di rumah, diberi skor 2.

c) Orang tua tidak pernah mengingatkan anaknya agar mengerjakan tugas dari sekolah di rumah, diberi skor 1.

2. Kedisiplinan anak di sekolah adalah kepatuhan seorang anak mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah pada dua minggu terakhir yakni tanggal 16 Nopember sampai 30 Nopember 1995. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

a. Disiplin anak tiba di sekolah yaitu ketepatan waktu anak tiba di sekolah.

1) Anak tidak pernah terlambat tiba di sekolah dalam dua minggu terakhir, diberi skor 3.

2) Anak pernah terlambat tiba di sekolah antara 1 sampai 2 kali dalam dua minggu terakhir, diberi skor 2.

3) Anak pernah terlambat tiba di sekolah dua kali

atau lebih dalam dua minggu terakhir, diberi skor 1.

b. Disiplin anak dalam berpakaian seragam di sekolah.

1) Anak berpakaian seragam rapi setiap hari di sekolah dalam dua minggu terakhir, diberi skor 3.

2) Anak pernah tidak berpakaian seragam rapi ke sekolah antara 1 sampai 2 kali dalam dua minggu terakhir, diberi skor 2.

3) Anak pernah tidak berpakaian seragam rapi ke sekolah dua kali atau lebih dalam dua minggu terakhir, diberi skor 1.

c. Disiplin anak dalam memakai kelengkapan pakaian seragam sekolah seperti lambang dan dasi.

1) Anak selalu memakai kelengkapan pakaian seragam seperti lambang dan dasi setiap hari dalam dua minggu terakhir, diberi skor 3.

2) Anak pernah tidak memakai kelengkapan pakaian seragam seperti lambang dan dasi satu kali dalam dua minggu terakhir, diberi skor 2.

3) Anak tidak pernah memakai kelengkapan pakaian seragam seperti lambang dan dasi dalam dua minggu terakhir, diberi skor 1.

d. Kedisiplinan anak dalam kerapian rambut di sekolah.

- 1) Anak selalu menata rapi rambutnya selama di sekolah, diberi skor 3.
- 2) Anak kadang-kadang saja menata rapi rambutnya selama di sekolah, diberi skor 2.
- 3) Anak tidak pernah menata rapi rambutnya selama di sekolah, diberi skor 1.

e. Disiplin anak dalam belajar di sekolah yaitu kerajinan anak mengikuti peraturan dan tata tertib belajar di sekolah dan ketekunan anak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Disiplin belajar anak di sekolah ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Kedisiplinan anak mengikuti pelajaran di dalam kelas, selama sebulan (1 Nopember sampai 30 Nopember 1995)
 - a) Anak selalu menghadiri pelajaran di kelas diberi skor 3.
 - b) Anak hadir mengikuti pelajaran dalam kelas < 100 % sampai 90 % , diberi skor 2.
 - c) Anak hadir mengikuti pelajaran di kelas kurang dari 90 % , diberi skor 1.
- 2) Kedisiplinan anak mengerjakan tugas di dalam kelas selama sebulan (1 Nopember sampai 31 Nopember 1995) .
 - a) Anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas, diberi skor 3.

- b) Anak pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas antara 1 sampai 2 kali, diberi skor 2.
 - c) Anak pernah tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas lebih dari 2 kali, diberi skor 1.
- 3) Kedisiplinan anak mengerjakan PR dari sekolah di rumah, selama sebulan terakhir (1 Nopember sampai 30 Nopember 1995)
- a) Anak selalu mengerjakan PR dari sekolah di rumah, diberi skor 3.
 - b) Anak pernah tidak mengerjakan PR dari sekolah di rumah 1 sampai 2 kali, diberi skor 2.
 - c) Anak pernah tidak mengerjakan PR dari sekolah di rumah lebih 2 kali terakhir, diberi skor 1.
- 4) Kedisiplinan anak melaksanakan piket di dalam kelas dalam dua minggu terakhir (16 Nopember sampai 30 Nopember 1995).
- a) Anak selalu aktif melaksanakan piket di dalam kelas, diberi skor 3.
 - b) Anak pernah tidak melaksanakan piket di dalam kelas 1 kali terakhir, diberi skor 2.
 - c) Anak pernah tidak melaksanakan piket di dalam kelas 2 kali, diberi skor 1.

BAB II
BAHAN DAN METODE

A. Bahan Dan Macam Data Yang Digunakan

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari bahan tertulis dan yang tidak tertulis. Data yang bersumber dari bahan tertulis adalah data yang diperoleh daari buku-buku, dokumen, majalah, tulisan-tulisan dan kearsipan. Data tersebut meliputi :

1. Jumlah dan daftar kepala Kepolisian Resort Palangkaraya.
2. Jumlah dan daftar anggota Polri Polresta Palangkaraya.
3. Sejarah Polresta Palangkaraya.
4. Daftar hadir/absensi anak di sekolah.
5. Buku piket siswa di sekolah.
6. Peraturan dan tata tertib di sekolah.

Sedangkan data yang diperoleh dari bahan yang tidak tertulis adalah yang diperoleh dari informen dan responden pada saat mengadakan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi :

1. Jumlah dan daftar anak anggota Polri Mapolresta Palangkaraya
2. Sejarah Polresta Palangkaraya.
3. Keadaan tempat tinggal anggota Polri lingkungan Polresta Palangkaraya.

4. Kegiatan anak dan orang tua di rumah.
5. Kedisiplinan anak mengerjakan tugas di rumah.
6. Kedisiplinan anak mengerjakan tugas dan peraturan tata tertib di sekolah.
7. Pendapat orang tua tentang kedisiplinan anak di rumah dan di sekolah.
8. Materi pembinaan kedisiplinan anak di rumah.
9. Cara dan bentuk pembinaan kedisiplinan yang dilakukan orang tua kepada anak di rumah.
10. Bentuk tugas dan ketentuan yang harus dilaksanakan anak di sekolah.

B. Metodologi

1. Populasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga dari anggota Polri Mapolresta Palangkaraya dan berdomisi di kota Palangkaraya serta mempunyai anak yang duduk di bangku SLTP. Jumlah populasi dari orang tua sebanyak 43 orang dan jumlah anak mereka sebanyak 50 orang.

2. Sampel.

Dengan melihat dan memperhatikan jumlah populasi orang tua berjumlah 43 orang, maka untuk orang tua diambil semua, sehingga penelitian ini menggunakan teknik populasi. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut : "Untuk sekedar

ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi". (Suharsimi Arikunto, 1990 : 107).

Sedangkan anakanggota Polri yang berada di Mapolresta Palangkaraya yang duduk di bangku SLTP berjumlah 50 orang anak. Karena ada orang tua yang memiliki dua orang anak atau lebih yang duduk di bangku SLTP, maka diambil salah seorang saja untuk diteliti dan dijadikan sampel. Dengan alasan bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap anak baik satu orang atau lebih itu sama saja. Dengan demikian jumlah sampel disamakan dengan jumlah populasi dari orang tua. Jadi jumlah sampel adalah 43 orang anak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel anak ini adalah purposive sampling.

3. Sumber dan teknik pengumpulan data.

Untuk mengumpulkan data yang dikemukakan di atas, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi.

Yaitu mengadakan pengamatan langsung tentang keadaan tempat tinggal anggota Polri Mapolresta Palangkaraya.

b. Interview.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melaku-

kan wawancara baik bagi para responden seperti orang tua dan anak maupun para informen seperti wali kelas, guru BP dan kepala sekolah serta semua pihak terkait lainnya. Data yang digali meliputi :

- 1) Sejarah Poresta Palangkaraya.
- 2) Kedisiplinan anak mengerjakan tugas di rumah.
- 3) Kedisiplinan anak mengerjakan tugas dan peraturan serta tata tertib di sekolah.
- 4) Pendapat orang tua tentang pembinaan kedisiplinan anak di rumah dan di sekolah.
- 5) Kegiatan anak dan orang tua di rumah.

c. Quisioner.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang diwawancarakan kepada kepala keluarga dan wali kelas atau guru BP, sehingga diperoleh data tentang :

- 1) Cara dan bentuk pembinaan kedisiplinan anak di rumah.
- 2) Materi pembinaan kedisiplinan anak di rumah.
- 3) Kedisiplinan anak di sekolah.
- 4) Bentuk dan tugas yang harus dilaksanakan anak di sekolah.

d. Dokumen dalam teknik ini diperoleh data tentang

jumlah dan daftar kepala Kepolisian Resort Kota yang pernah memimpin Polresta Palangkaraya, daftar dan jumlah anggota Polri Polresta Palangkaraya, daftar hadir/absensi anak di sekolah, buku piket dan peraturan serta tata tertib sekolah.

3. Teknik Pengolahan data dan analisa uji hepotesa.

a. Pengolahan data.

1. Editing yaitu memeriksa kemmaali semua data-data yang terkumpul untuk diseleksi dan dipahami sehingga dapat dipersiapkan untuk diproses lebih lanjut.
2. Coding dan klasifikasi yaitu memberikan tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan yang dilanjutkan dengan mengelompokkan data sesuai permasalahannya sehingga mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisis.
3. Tabulasi data yaitu menyusun tabel-tabel baik frekwensi maupun korelasi untuk tiap variabel data serta pengkategorian maupun terhitungnya frekwensi sehingga tersusun secara kongkrit.

b. Analisa uji hepotesa.

Dalam menganalisa data secara umum digunakan analisa persentase dengan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 \% = \dots \%$$

Dimana : F = Frekwensi jawaban

N = Jumlah reponden

Kemudian untuk menguji hepotesa yang iajukan dalam penelitian ini yaitu :

" Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah" atau Makin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya".

Namun sebelum mengetahui pengaruhnya terlebih dahulu diketahui bungan yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{NEXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Kemudian setelah diperoleh harga "r", untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan memakai rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji hepotesa pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga berpengaruh

terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah atau semakin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumaah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, dengan menggunakan rumus regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n (XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (XY) - (\Sigma X)^2}$$

Kemudian persamaan untuk dugaan garis regresinya adalah

$$Y = a + b X$$

BAB III
GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Polresta Palangkaraya

Polresta Palangkaraya adalah satuan pelaksana kewilayahan Polri di Palangkaraya, bertugas melaksanakan kebijaksanaan pimpinan Polri dan Polda Kalimantan tengah sebagai alat negara penegak hukum, pengayom dan pembimbing masyarakat serta berperan sebagai kekuatan Hankam dan sosial Politik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Peltu Pol (Purn) Darman Baen (49 tahun), diketahui bahwa Polresta Palangkaraya didirikan pada tahun 1962 dengan nama asal Polisi Resort Palangkaraya yang beralamat di jalan A. Yani No. 71 Palangkaraya yang dikepalai oleh Keperes (Kepala Polisi Resort) bernama AKP.Y.H. Tanoed (alm).

Pada bulan Mei 1963 Polisi Resort Palangkaraya berubah nama menjadi Komando Resort 1201 (Komres 1201) yang dikepalai oleh seorang Komandan Resort Kepolisian bernama KPT. Drs. Suyudi Setia Gunawan. Kemudian pada tahun 1974 Kores 1201 berubah menjadi Kores 1309 (Komando Resort 1309) yang dikepalai oleh Komandan Resort 1309 bernama Letkol. Pol. Ajang Bahan (alm).

Kemudian Pada tahun 1979 Kores 1309 berubah menjadi Polres Palangkaraya yang dijabat oleh Kepala

Kepolisian Resort Palangkaraya bernama Letkol. Pol. Drs. Yusup Setiana.

Pada tahun 1982 Polres Palangkaraya yang beralamat di jalan A. Yani No. 71 berpindah tempat dengan alamat di jalan Tjilik Riwut Km. 3 Palangkaraya sampai sekarang.

Pada tanggal 22 Maret 1995 Polda Kalimantan selatan dan tengah bervalidasi menjadi Polda Kalimantan selatan dan Polda Kalimantan Tengah, dengan demikian status Polres Palangkaraya berubah menjadi Polresta Palangkaraya, yang sekarang dikepalai oleh Kepala kepolisian Resort Kota (Kapolresta) Palangkaraya bernama Letkol. Pol. Drs. H. K. Lengkong.

Sejak berdirinya Polresta Palangkaraya tahun 1962 sampai sekarang sudah terjadi 20 kali penggantian dengan 20 orang kepala kepolisian Resort Kota Palangkaraya. hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL-1
DAFTAR NAMA-NAMA KAPOLRESTA PALANGKARAYA
SEJAK TAHUN 1962 S/D 1995

No	N A M A	MASA JABATAN	KET
1	2	3	4
01	AKP. Y.H. Tanoed	1-3-1962 - 1-11-1962	alm
02	KPI. Drs. Suyudi Setia Gunawan	1-11-1962 - 5-3-1967	
03	Letkol. Pol. Dju-naidi hairul	5-3-1967 - 1-1-1974	alm
04	Letkol. Pol. Ajang	1-1-74 - 1-2-1975	alm
05	Letkol. Pol. DRN. Sayang Bakti	1-2-1975 - 5-3-1976	
06	Letkol. Pol. Dumadi	5-3-1976-20-12-1977	
07	Letkol. Pol. Yusuf Setiana	20-12-77 -18-12-1981	

1	2	3	4
08	Letkol. POL. Awan Gunawan	18-12-81 - 6-6-83	
09	Letkol. Pol. Yulius Ngarus	6-6-83 -17-4-84	
10	Letkol. Pol. Drs.SA supardi	17-4-84 - 15-5-84	
11	Mayor. Pol. l. su- karnen	15-5-84 - 13-6-84	
12	Mayor. Pol.Drs.Hera sinarno	13-6-84 - 8-8-84	
13	Letkol. Pol.H. Bas- ri Harun	8-8-84 - 18-6-86	
14	Mayor. Pol.Heru Winarno	18-6-86 - 16-6-87	
15	Letkol. Pol. Drs. Hindrajit TP.	16-6-87 - 11-6-88	
16	letkol. Pol. Y. Wahyu Saronto	11-6-88 - 7-7-90	
17	Letkol. Pol. Sri Sadono SmIK	7-7-90 - 19-8-91	
18	Letkol. Pol. Drs. A. Gede Sudana	19-8-91 - 27-10-92	
19	Letkol. Pol. I Made Suardana	27-10-92 - 19-4-95	
20	Letkol. Pol. Drs. H.K. Lengkong	19-4-95 - sekarang	

Sumber data: Polresta Palangkaraya

B. Letak/Lokasi Polresta Palangkaraya

Batas wilayah hukum Polresta Palangkaraya berda-
sarkan data dokumentasi diketahui bahwa wilayah hukum
Polresta Palangkaraya terdiri dari 10 kecamatan, yang
batas wilayah tersebut yakni :

1. Mapolresta Palangkaraya yang berlokasi di daerah
Kotamadya Palangkaraya.
2. Polsek-Polsek dalam jajaran Polresta Palangkaraya
yang terletak di daerah kecamatan-kecamatan, yaitu :
 - a. Kecamatan Bukit Batu.
 - b. Kecamatan Kahayan Tengah.
 - c. Kecamatan BanamaTengah

- d. Kecamatan Sepaang
- e. Kecamatan Tewah
- f. Kecamatan Kuala Kurun
- g. Kecamatan Kahayan Hulu Utara
- h. Kecamatan Rungan
- i. Kecamatan Manuhing.

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Barito Utara.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kapuas.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kapuas.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kota-waringing Timur.

C. Keadaan Anggota Polri Polresta Palangkaraya

Berdasarkan dokumen Polresta Palangkaraya bahwa pada bulan September 1995, jumlah anggota Polri di Polresta Palangkaraya sebanyak 302 orang, sebagaimana tabel berikut :

TABEL - 2
JUMLAH ANGGOTA POLRI POLRESTA
PALANGKARAYA

NO	ANGGOTA	JUMLAH
1.	Mapolresta Palangkaaraya	237 orang
2.	Polsek-Polsek	65 orang
J U M L A H		302 orang

Sumber data : Polresta Palangkaraya

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa anggota

Polri yang berada di Mapolresta Palangkaraya berjumlah 237 orang (78,4 %) dan yang berjumlah 65 orang (21,52 %) berada di Polsek-Polsek yang menyebar di 9 Kecamatan, sehingga yang lebih banyak justru terkonsultasi di kota Palangkaraya/ Kecamatan Pahandut sebagai ibu-kota Provinsi Kalimantan Tengah.

Khusus untuk anggota Polri yang bertugas di Mapolresta Palangkaraya, dapat diklasifikasikan menurut daftar kepangkatan sebagaimana tabel berikut :

TABEL - 3
DAFTAR KEPANGKATAN ANGGOTA POLRI
MAPOLRESTA PALANGKARAYA

NO.	PANGKAT	JUMLAH
1.	Perwira	8 orang
2.	Bintara	176 orang
3	Tamtama	53 orang
J U M L A H		237 orang

Sumber data: Polresta Palangkaraya

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa anggota Polri yang berpangkat Perwira berjumlah 8 orang (3,38 %), sedangkan Bintara berjumlah 176 orang (74,26 %) dan untuk Tamtama berjumlah 53 orang (22,36 %). Dengan demikian jumlah yang berpangkat Bintara lebih tinggi persentasenya yakni (74,26 %).

Sedangkan status anggota Polri yang berdinasi di Mapolresta Palangkaraya adalah sebagai berikut :

TABEL - 4
STATUS ANGGOTA POLRI MAPOLRESTA
PALANGKARAYA

NO	STATUS	JUMLAH
1.	Kawin (berkeluarga)	163 orang
2.	Bujangan (belum berkekeluarga)	74 Orang
J U M L A H		237 orang

Sumber data : Polresta Palangkaraya

Dari tabel di atas tergambar bahwa anggota Polri yang berdinis di Mapolresta Palangkaraya yang sudah berkeluarga berjumlah 163 orang (68,78 %) dan yang belum berkeluarga berjumlah 74 orang (31,22 %). Mereka yang berkeluarga dan telah mempunyai anak pada usia SLTP lah yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun tempat tinggal anggota Polri khususnya Mapolresta Palangkaraya yang sudah berkeluarga, bertempat tinggal di asrama dan di luar asrama (di perkampungan) dengan data sebagai berikut :

TABEL - 5
KEADAAN TEMPAT TINGGAL ANGGOTA POLRI
KHUSUS MAPOLRESTA PALANGKARAYA

NO	TEMPAT TINGGAL	JUMLAH KK
1.	Di asrama	72 KK
2.	Di luar asrama	91 KK
J U M L A H		163 KK

Sumber data : hasil observasi Nopember 1995

Dari data di atas maka jelaslah bahwa anggota Polri yang sudah berkeluarga dan tinggal di asrama berjumlah 72 KK (44,17 %) sedangkan yang tinggal di luar asrama berjumlah 91 KK (55,83 %). , asrama yang

disediakan bagi keluarga Polri Polresta Palangkaraya terdiri dari tiga kompleks, yaitu:

1. Asrama Bhakti Barata di jalan Cilik Riut Km 3 Palangkaraya.
2. Asrama Bukit Hindu di jalan Rinjani Palangkaraya.
3. Asrama Polresta di jalan Kalimantan Palangkaraya.

Adapun tingkat pendidikan anak anggota Polri yang berdinasi di Mapolresta Palangkaraya dari sekolah dasar sampai SLTA berjumlah 184 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 6
KEDADAAN TINGKAT PENDIDIKAN ANAK ANGGOTA
POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH ANAK
1.	Sekolah Dasar (SD)	95 orang
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	50 orang
3.	Sekolah Menengah Atas	39 orang
J U M L A H		184 orang

Sumber data : hasil observasi Nopember 1995.

Dari tabel di atas, maka di ketahui bahwa anak anggota Polri khusus Mapolresta Palangkaraya yang bersekolah di tingkat SD berjumlah 95 orang anak (51,63 %), sedangkan yang duduk di bangku tingkat SLTP berjumlah 50 orang (27,17 %) dan yang duduk di bangku tingkat SLTA berjumlah 39 orang (21,20 %). Dengan demikian maka jumlah yang terbanyak adalah anak yang masih duduk di bangku tingkat sekolah Dasar (SD) dengan persentase 51,63 %).

Untuk selanjutnya mengenai tempat bersekolah anak

anggota Polri yang berdinasi di Mapolresta Palangkaraya khususnya tingkat SLTP bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL - 7
TEMPAT BERSEKOLAH ANAK ANGGOTA POLRI
MAPOLRESTA PALANGKARAYA

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH ANAK
1	2	3
1.	SMP - 1	8 orang
2.	SMP - 2	5 orang
3.	SMP - 3	12 orang
4.	SMP - 4	5 orang
5.	SMP - 5	3 orang
6.	SMP - 6	4 orang
7.	SMP - 7	2 orang
8.	MTsN	2 orang
9.	SMP MUHAMMADIYAH	3 orang
10.	SMP BUDI LUHUR	1 orang
11.	SMP KHATOLIK	5 orang
J U M L A H		50 orang

BAB IV

PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK DI RUMAH TANGGA PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK DI SEKOLAHBAGI KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA

A. Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya

Pembinaan kedisiplinan yang dilakukan orang tua anggota Polri Mapolresta Palangkaraya kepada anak di rumah tangga meliputi pembinaan dalam disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah tangga. Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam disiplin waktu dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL- 8
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KETEPATAN BANGUN PAGI

MO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu memperhatikan	33	76,74
2.	Memperhatikan antara 4-6 kali	10	23,26
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang selalu memperhatikan anak mereka dan membiasakan untuk bangun tidur tepat waktu berjumlah 33 responden (76,74 %) dan orang tua yang memperhatikan dan membiasakan anaknya untuk bangun tidur tepat waktu 4 - 6 kali dalam

satu minggu berjumlah 10 orang (23,26 %). Dari keseluruhan dapat terlihat bahwa yang lebih banyak adalah orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan anak mereka untuk bangun tidur tepat waktu. Untuk 23,26 % orang tua yang hanya 4-6 kali memperhatikan dan membiasakan anak mereka untuk bangun pagi tepat waktu hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan kebiasaan yang sudah ada sehingga hal tersebut sudah benar-benar menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Kemudian mengenai pembinaan kedisiplinan yang dilakukan orang tua terhadap pelaksanaan disiplin anak berangkat ke sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL - 9
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM KETEPATAN BERANGKAT KE SEKOLAH

MO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu memperhatikan	30	69,70
2.	Memperhatikan 4 - 5 kali	10	23,25
3.	Memperhatikan 1 - 3 kali	3	6,97
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memperhatikan ketepatan waktu berangkat anak ke sekolah berjumlah 30 responden (69,70 %), sedangkan orang tua yang memperhatikan ketepatan waktu anak berangkat ke sekolah 4 - 5 kali dalam seminggu berjumlah 10 responden (23,25 %) dan orang tua yang memperhatikan ketepatan waktu anak berangkat ke sekolah 1 - 3 kali dalam seminggu berjumlah 3 responden (6,97 %). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa

69,78 % orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan anak mereka untuk berangkat sekolah tepat waktu, sedangkan bagi 30,22 % orang tua yang kurang memperhatikan memperhatikan ketepatan anak berangkat ke sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatian, karena bagaimanapun ketidak disiplin tersebut dapat merugikan anak itu sendiri.

Selanjutnya mengenai pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap disiplin waktu anak dalam belajar anak di rumah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 10
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH

MO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu mengontrol	22	51,17
2.	Mengontrol 4 - 6 kali	8	18,60
3.	Mengontrol 1 - 3 kali	13	30,23
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas maka dapat dibaca bahwa orang tua yang selalu mengontrol atau menyuruh anak mereka selalu belajar setiap hari dalam seminggu berjumlah 22 responden (51,17 %), sedangkan orang tua yang hanya 4 - 6 kali saja dalam seminggu mengontrol dan menyuruh anak mereka untuk belajar di rumah berjumlah 8 responden (18,60 %) dan orang tua yang mengontrol dan menyuruh anak mereka belajar di rumah hanya 1 - 3 kali dalam seminggu berjumlah 30,23 % atau 13 responden.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah orang tua yang selalu menyuruh atau

mengontrol anak mereka untuk belajar di rumah tetapi bagi 49,93 % orang tua yang kurang mengontrol dan memperhatikan anak mereka belajar di rumah hendaknya meningkatkannya, sebab dikhawatirkan akan membawa dampak negatif, yakni anak akan mencoba untuk tidak belajar di rumah dan ini bisa berakibat anak menjadi malas untuk belajar di rumah.

TABEL - 11
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM KETEPATAN PULAN SEKOLAH

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu memperingatkan bila pulang terlambat	29	67,44
2.	Kadang-kadang memperingatkan bila pulang terlambataian	6	13,95
3.	Tidak pernah memperingatkan bila pulang terlambat	8	18,60
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memperingatkan anaknya bila pulang terlambat berjumlah 29 responden (67,45 %), sedangkan orang tua yang kadang-kadang saja memperingatkan anaknya bila pulang terlambat dari sekolah berjumlah 6 responden (13,95 %) dan orang tua yang tidak pernah menegur dan memperingatkan anaknya bila pulang terlambat dari sekolah ke rumah berjumlah 8 responden (18,60 %).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah orang tua yang selalu memperingatkan anaknya untuk pulang ke rumah dari sekolah tepat waktu

bila anak terlambat. Bagi 32,55 % orang tuayang kurang bahkan tidak pernah memperhatikan dan memperinatkan anak mereka bila pulang terlambat hendaknya mencoba memberikan sedikit waktu untuk lebih memperhatikan, sebab dikhawatirkan pada saat pulang sekolah anak tidak langsung pulan ke rumah, tetapi memanfaatkan waktu tersebut untuk hal-hal yang diduga berdampak negatif.

TABEL - 12
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK AGAR TIDUR DI MALAM HARI TEPAT WAKTU

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu menegur dan mengontrol bila tidur tidak tepat waktu	31	72,09
2.	Kadang-kadang menegur dan mengontrol bila tidur tidak tepat waktu	7	16,28
3.	Tidak pernah menegur dan mengontrol bila tidur tidak tepat waktu	5	11,63
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memperhatikan, menegur dan mengontrol anaknya apabila tidur tidak tepat pada waktunya di malam hari berjumlah 31 responden (72,09 %), sedangkan orang tua yang hanya kadang-kadang saja menegur dan mengontrol berjumlah 7 responden (16,28 %) dan yang tidak pernah berjumlah 5 responden (11,63 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang terbanyak adalah orang tua selalu menegur dan mengontro anaknya tidur tepat waktu di malam hari sebesar 72,09 %,sedangkan untuk 28,01 % lainnya hendaklah lebih

meningkatkan perhatiannya sebab apabila hal ini di-
biarkan akan berpengaruh terhadap stamina anak ketika
mengikuti kegiatan belajar di sekolah esok harinya.

Kemudian untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan
orang tua terhadap anak dalam kedisiplinan anak dalam
berpakaian, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 13
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM DISIPLIN BERPAKAIAN SERAGAM

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu mengontrol disiplin	29	67,44
2.	Kadang-kadang memengontrol	8	18,60
3.	Tidak pernah mengontrol	6	13,95
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang
tua yang selalu membiasakan dan mengontrol kerapian
anak dalam berpakaian seragam pada saata berangkat ke
sekolah berjumlah 29 responden (67,45 %), sedangkan
orang tua yang kadang-kadang saja membiasakan dan
mengontrol anaknya berpakaian rapi ke sekolah berjumlah
8 responden (18,60 %) dan orang tua yang tidak pernah
memperhatikan dan mengontrol anaknya dalam berpakaian
seragam rapi pada saat berangkat ke sekolah berjumlah 6
responden (13,95 %)

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa
67,45 % orang tua yang memplunyai kebiasaan selalu
memperhatikan dan mengontrol kerapian pakaian seragam
anak pada saat berangkat ke sekolah agar lebih memlper-
hatikan, sebab apabila anak kurang bahkan tidak pernah

memperhatikan kerapian pakaian seragam anak pada saat berangkat ke sekolah agar lebih memperhatikan, sebab apabila anak kurang rapi dalam berpakaian seragam pada saat berangkat ke sekolah berarti telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, dan kebiasaan seperti ini sudah tentu tidak menciptakan kebiasaan disiplin dalam diri anak.

Yang termasuk juga dalam pembinaan kedisiplinan anak berpakaian seragam adalah kerapian anak menata rambut dan kelengkapan memakai lambang dan dasi selama ke sekolah. Untuk hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 14
PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM KELENGKAPAN PAKAIAN SERAGAM
SETERTI LAMBANG DAN DASI

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu memperhatikan	24	55,81
2.	Kadang-kadang memperhatikan	9	20,93
3.	Tidak pernah memperhatikan	10	23,26
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa orang tua yang selalu memperhatikan kelengkapan pakaian seragam anak saat berangkat ke sekolah berupa lambang dan dasi berjumlah 24 responden (55,81 %), sedangkan orang tua yang kadang-kadang saja memperhatikan kelengkapan pakaian seragam anak pada saat berangkat ke sekolah berupa lambang dan dasi berjumlah 9 responden (20,93 %) dan orang tua yang tidak pernah memperhatikan

kelengkapan pakaian seragam anaknya pada saat berangkat ke sekolah berjumlah 10 responden (23,26 %).

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa orang tua yang selalu memperhatikan kelengkapan pakaian seragam anak pada saat berangkat ke sekolah berupa lambang dan dasi lebih banyak yakni sebesar 55,81 %) sedangkan sisanya sebesar 44,19 % orang tua kurang bahkan tidak pernah memperhatikan kelengkapan pakaian seragam anak berupa lambang dan dasi pada saat berangkat ke sekolah. Untuk itu, orang tua yang bersangkutan hendaknya meningkatkan perhatian dalam membiasakan anak disiplin dan rapi memakai kelengkapan seragam sekolah. Memang kelengkapan pakaian seragam khusus dasi hanya berlaku pada hari senin dan hari besar saja, namun demikian tetap harus mendapat perhatian sebab bagaimanapun juga hal ini merupakan ketentuan yang harus ditaati oleh anak di sekolah dan ini berarti juga merupakan ketentuan yang harus dipatuhi.

TABEL - 15
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP
ANAK DALAM KERAPIAN MENATA RAMBUT

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu memperhatikan	30	69,77
2.	Kadang-kadang memperhatikan	7	16,28
3.	Tidak pernah memperhatikan	6	13,95
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memperhatikan kerapian rambut anak berjumlah 30 responden (69,77 %), sedangkan orang

tua yang kadang-kadang saja memperhatikan kerapian rambut anak berjumlah 7 responden (16,28 %) dan orang tua yang tidak pernah memperhatikan berjumlah 6 responden (13,95 %).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua selalu membiasakan anak untuk menata rapi rambutnya, sedangkan 44,19 % orang tua yang tidak membiasakan dan memperhatikan kerapian rambut anaknya, hendaknya selalu meningkatkan dan lebih membiasakan untuk menata rapi rambut anaknya agar anak akan lebih mempunyai rasa kedisiplinan yang baik.

Kemudian mengenai kedisiplinan anak mengerjakan tugas di rumah, baik dalam bentuk membantu orang tua maupun mengerjakan tugas dari guru di sekolah berupa PR, dapat digambarkan melalui tabel berikut :

TABEL - 16
PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA KEPADA ANAK
DALAM DISIPLIN MENGERJAKAN TUGAS DI RUMAH

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu membimbing dan mengarahkan	28	55,12
2.	Kadang-kadang membimbing dan mengarahkan	14	32,56
3.	Tidak pernah membimbing dan mengarahkan	1	2,33
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas maka diketahui bahwa orang tua yang selalu membimbing dan mengarahkan anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah berjumlah 28 responden (55,12%), sedangkan orang tua yang kadang-kadang saja

membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam mengerjakan tugas di rumah berjumlah 14 responden (32,56 %) dan orang tua yang tidak pernah membimbing dan mengarahkan anak mereka dalam mengerjakan tugas di rumah berjumlah 1 responden (2,33 %).

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa yang terbanyak adalah orang tua yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah, sedangkan 54,89 % orang tua yang kurang membimbing dan mengarahkan anaknya dalam mengerjakan tugas di rumah, hendaknya berupaya membimbing sehingga pekerjaan anak dapat lebih terarah dan sesuai dengan yang diinginkan orang tua.

Di samping orang tua selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mengerjakan tugas di rumah tangga kepada anak, orang tua yang baik juga membina dan membiasakan anak-anaknya menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru di sekolah. Aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam disiplin mengerjakan tugas dari sekolah di rumah berupa PR, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL - 17
PEMBIASAAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA
TERHADAP ANAK DALAM MENGERJAKAN PR

NO.	KATEGORI	F	%
1.	Selalu membiasakan	25	58,14
2.	Kadang-kadang membiasakan	11	25,58
3.	Tidak pernah membiasakan disiplin dalam berpakaian	7	16,28
J U M L A H		43	100

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu membiasakan anak untuk mengerjakan PR dari sekolah di rumah berjumlah 25 responden (58,14 %), sedangkan orang tua yang kadang-kadang saja membiasakan anak mereka untuk mengerjakan PR di rumah berjumlah 11 responden (25,58 %) dan orang tua yang tidak pernah membiasakan anak mereka untuk mengerjakan PR dari sekolah di rumah berjumlah 7 responden (16,28 %).

Dari keseluruhan dapat terlihat bahwa yang banyak adalah orang tua yang selalu membiasakan anak mereka mengerjakan PR dari sekolah di rumah. Sedangkan 41,86 % orang tua yang kurang atau tidak membiasakan anak mereka mengerjakan PR dari sekolah di rumah, hendaknya lebih membiasakan, sebab apabila tidak dibiasakan akan mempengaruhi aktivitas anak di sekolah. Mengingat tugas PR merupakan salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Dari sejumlah indikator di atas, maka dapat dilihat tingkat atau kualifikasi usaha yang dilakukan orang tua dalam membina kedisiplinan anak di rumah tangga sebagai berikut :

TABEL - 18
 PEROLEHAN NILAI PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK
 YANG DILAKUKAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA
 (N : 43)

NO.	RES	TOTAL SKORING	RATA-RATA
1	2	3	4
1.	01.	29,5	2,95
2.	02.	29,6	2,96
3.	03.	30	3,0
4.	04.	29,7	2,97
5.	05.	29,1	2,91
6.	06.	28,5	2,85
7.	07.	28,3	2,83
8.	08.	28,6	2,86
9.	09.	28,6	2,86
10.	10.	28,6	2,86
11.	11.	25,5	2,56
12.	12.	29,3	2,93
13.	13.	27,3	2,73
14.	14.	30	3,0
15.	15.	27,6	2,76
16.	16.	26,3	2,63
17.	17.	22	2,2
18.	18.	29	2,9
19.	19.	28	2,8
20.	20.	29,6	2,96
21.	21.	26,3	2,63
22.	23.	24	2,4
24.	24	28,3	2,83
25.	25	28,3	2,83
26.	26	25,2	2,52
27.	27	21	2,1
28.	28	28,3	2,63
29.	29	24,3	2,43
30.	30	24	2,4
31.	31	22,3	2,23
32.	32	22,3	2,23
33.	33	20,3	2,03
34.	34	27,6	2,76
35.	35	30	3,0
36.	36	22,6	2,26
37.	37	24,3	2,43
38.	38	26	2,6
39.	39	23,8	2,38
40.	40	27,7	2,77
41.	41	28,4	2,84
42.	42	26	2,6
43.	43	30	3,0

Berdasarkan tabel di atas, jika perolehan nilai

rata-rata aktivitas pembinaan kedisiplinan anak yang dilakukan orang tua di rumah tangga dikualifikasi menjadi 1,0 - 1,6 dianggap rendah, 1,7 - 2,3 dianggap sedang dan 2,4 - 3,0 dianggap tinggi, maka ternyata yang aktivitas pembinaan tinggi 81,40 % dan aktivitas pembinaan sedang 18,60 % sementara yang aktivitas pembinaan rendah tidak ada.

Kemudian kalau dilihat dari tingkat aktivitas pembinaan kedisiplinan rata-rata yang dilakukan para orang tua ternyata berada pada angka 2,7 yang berarti baik atau tinggi.

B. Kedisiplinan anak SLTP bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya di sekolah.

Kedisiplinan anak di sekolah adalah kepatuhan seorang anak dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Untuk mengetahui kedisiplinan anak di sekolah dapat dilihat dari keaktifan anak dalam mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah., keaktifan anak hadir mengikuti pelajaran di kelas dan ketekunan anak dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas atau berupa PR (pekerjaan rumah). Untuk lebih jelas bisa dilihat dari tabel-tabel berikut :

TABEL - 19
KETEPATAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI
MAPOLRESTA PALANGKARAYA TIBA DI SEKOLAH

NO	KATEGORI	F	%
1	Tidak pernah terlambat	35	81,40
2	Pernah terlambat 1 - 2 kali	6	13,95
3	Pernah terlambat lebih	2	4,65
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan tidak pernah terlambat tiba di sekolah berjumlah 35 orang anak (81,40 %), sedangkan yang pernah terlambat 1 - 2 kali berjumlah 6 orang anak (13,95 %) dan yang pernah terlambat tiba di sekolah lebih dari dua kali berjumlah 2 orang anak (4,65 %). Dari tabel tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar anak tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Namun demikian, terhadap 18,60 % anak yang pernah terlambat perlu mendapat perhatian baik oleh guru maupun orang tua, sebab keterlambatan tersebut bagaimanapun dapat mengganggu proses belajar mengajar, khususnya pada materi yang diajarkan, oleh sebab itu yang perlu dihindari justru keterlambatan anak yang dapat menjadi kebiasaan.

Selanjutnya untuk mengetahui kedisiplinan anak dalam berpakaian di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 20
KERAPIAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA
PALANGKARAYA DALAM BERPAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

NO	KATEGORI	F	%
1.	Anak selalu rapi dalam berpakaian	32	74,42
2.	Anak pernah tidak rapi berpakaian anantara 1 - 2 kali	10	23,26
3.	Anak pernah tidak rapi berpakaian lebih dari 2 kali	1	2,32
J U M L A H		43	100

Sumber data : Quisioner Nopember 1995

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang selalu rapi dalam berpakaian selama di sekolah berjumlah 32 orang anak (74,42 %) sedangkan anak yang pernah tidak berpakaian rapi selalma di sekolah antara 1 - 2 kali berjumlah 10 orang anak (23,26 %) dan anak yang pernah tidak berpakaian rapi selama di sekolah lebih dari dua kali berjumlah 1 orang anak (2,32 %).

Dengan data di atasmemang dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian besar anak selalu disiplin dalam berpakaian. Tetapi terhadap 25,58 % anak yang pernah tidak berpakaian rapi, bagaimanapun harus ditingkatkan pembinaannya, sebab di samping hal tersebut melanggar ketentuan sekolah, juga dapat berpengaruh dan membawa dampak pada siswa lain.

Kemudian untuk mengetahui kelengkapan pakaian seragam anak di sekolah berupa lambang dan dasi dalam dua minggu terakhir dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL - 21
 KELENGKAPAN PAKAIAN SERAGAM BERUPA LAMBANG DAN DASI
 ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	F	%
1.	Selalu lengkap	38	88,37
2.	Pernah tidak lengkap 1 kali	4	9,30
3.	Pernah tidak lengkap 2 kali atau lebih	1	2,33
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang lwlalu memakai kelengkapan pakaian seragam berupa lambang dan dasi selama di sekolah dalam dua minggu terakhir berjumlah 38 orang anak (88,37 %), sedangkan anak pernah tidak memakai kelengkap pakaian seragam selama di sekolah berupa lambang dan dasi sebanyak 1 kali dalam dua minggu terakhir berjumlah 4 orang anak (9,30 %) dan yang pernah dua kali atau lebih tidak memakai kelengkapan pakaian seragam berupa lambang dan dasi selama di sekolah berjumlah 1 orang anak (2,33 %).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan anak selalu memakai kelengkapan pakaian seragam seperti lambang dan dasi selama dua minggu terakhir yakni 79,07 %), walaupun demikian, masih terdapat 11,63 % anak SLTP keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya yang perlu ditingkatkan pembinaan kedisiplinaannya, oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah terutama menyangkut pakaian seragam berupa dasi dan lambang.

Selanjutnya mengenai kerapian rambut anak dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 22
KERAPIAN RAMBUT ANAK SLTP KELUARGA POLRI
MAPOLRESTA PALANGKARAYA SELAMA DI SEKOLAH

NO	KATEGORI	F	%
1.	Selalu rapi	40	93,02
2.	Kadang-kadang rapi	3	6,98
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang selalu menata rapi rambutnya selama di sekolah berjumlah 40 oran anak (93,02 %), sedangkan yang kadang-kadang saja menata rambutnya dengan rapi selama di sekolah berjumlah 3 orang anak (6,98 %) dan yang tidak pernah menata rapi rambutnya selama di sekolah tidak ada.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak selalu menata rapi rambutnya selama di sekolah sebesar 93,02 %. Namun di sisi lain, terdapat 6,98 % yang kurang rapi, seharusnya mendapatkan perhatian lebih lanjut, karena hal tersebut dapat menjadi contoh dan alasan bagi siswa dibawahnya nanti untuk kurang rapi dalam menata rambut.

kemudian menyangkut kedisiplinan anak mengikuti pelajaran di sekolah, dapat dilihat dari keaktifan anak hadir mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL - 23
AKTIFITAS ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA
PALANGKARAYA MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS

NO	KATEGORI	F	%
1.	Selalu hadir (100 %)	40	93,02
2.	Hadir (90 % - 100 %)	3	6,98
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa anak yang selalu hadir (100 %) mengikuti pelajaran berjumlah 40 orang (93,02 %), sedangkan anak yang hadir (90 %-100 %) mengikuti pelajaran dalam kelas berjumlah 3 orang anak (6,98 %) dan yang hadir (< 90 %) tidak ada (0 %).

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak selalu aktif mengikuti pelajaran di kelas. walaupun demikian masih ada 6,98 % yang hadir antara 90% - 100 %.Hal ini perlu mendapat perhatian dari wali kelas dan orang tua, sebab apabila anak kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, bisa merugikan anak itu sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan anak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru di kelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 24
KEAKTIFAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA
PALANGKARAYA MELAKSANAKAN TUGAS DI KELAS

NO	KATEGORI	F	%
1.	Selalu mengerjakan	36	83,72
2.	Tidak mengerjakan antara 1 - 2 kali	7	16,28
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang selalu aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas berjumlah 36 orang anak (83,72 %), sedangkan anak yang tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas antara 1 - 2 kali berjumlah 7 orang anak (16,28 %) dan anak yang tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas lebih dua kali tidak ada (0 %).

Dengan demikian maka yang terbanyak adalah anak selalu aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas. Walaupun bagi setiap guru baik guru wali kelas maupun guru bidang studi harus terus meningkatkan kesadaran terhadap 16,28 % anak yang pernah kurang aktif melaksanakan tugas di dalam kelas, Sebab bagaimanapun hal tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan belajar siswa.

Untuk mengetahui keaktifan anak dalam mengerjakan PR yang ditugaskan guru di rumah, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL - 25
KEAKTIFAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI
MAPOLRESTA PALANGKARAYA DALAM MENERJAKAN
PR YANG DITUGASKAN GURU

NO	KATEGORI	F	%
1.	Aktif mengerjakan	34	79,07
2.	Tidak mengerjakan 1 - 2 kali	9	20,93
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas maka dapat di baca bahwa anak

yang aktif mengerjakan PR berjumlah 34 orang anak (79,07 %), sedangkan yang tidak mengerjakan 1 - 2 kali berjumlah 9 orang anak (20,93 %) dan yang tidak mengerjakan lebih 2 kali tidak ada (0 %).

Dengan demikian maka yang terbanyak adalah anak yang aktif mengerjakan PR. Walaupun bagi setiap guru bidang studi maupun wali kelas harus terus meningkatkan kesadaran terhadap 20,93 % anak yang pernah tidak mengerjakan 1 - 2 kali tugas PR yang ditugaskan guru di sekolah perlu mendapatkan perhatian, sebab bagaimanapun hal tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan anak melaksanakan piket di sekolah dapat terlihat pada tabel berikut :

TABEL - 26
KEAKTIFAN ANAK SLTP KELUARGA POLRI MAPOLRESTA
P. RAYA MELAKSANAKAN TUGAS PIKET DI SEKOLAH

NO	KATEGORI	F	%
1.	Selalu melaksanakan	36	87,72
2.	Satu kali tidak melaksanakan	7	16,28
	J U M L A H	43	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang selalu aktif melaksanakan piket di kelas dalam dua minggu terakhir berjumlah 36 orang anak (87,72 %), sedangkan yang satu kali tidak mengerjakan berjumlah 7 orang anak (16,28 %) dan yang mengerjakan tidak pernah sama sekali dalam dua minggu terakhir tidak ada (0 %).

Dengan demikian maka yang terbanyak adalah anak selalu mengerjakan piket di dalam kelas. Sedangkan 16,28 % lainnya anak pernah tidak melaksanakan piket di sekolah perlu mendapatkan perhatian pengertian dan pembinaan terutama oleh wali kelas sebab hal ini merupakan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah.

Selanjutnya jumlah perolehan nilai serta nilai rata-rata yang diperoleh anak dalam kedisiplinan di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL - 27
PEROLEHAN NILAI KEDISIPLINAN ANAK SLTPKELUARGA
POLRI MAPOLRESTA P. RAYA DI SEKOLAH (N:43)

NO	NO RESPONDEN	TOTAL SKORING	RATA-RATA
1	2	3	4
1.	45	24	3,0
2.	64	24	3,0
3.	44	24	3,0
4.	51	23,6	2,95
5.	61	24	3,0
6.	56	23	2,87
7.	72	24	3,0
8.	47	24	3,0
9.	62	24	3,0
10.	50	24	3,0
11.	66	21	2,62
12.	49	24	3,0
13.	68	24	3,0
14.	70	20	2,5
15.	52	24	3,0
16.	53	19,6	2,45
17.	71	24	3,0
18.	78	20,8	2,6
19.	46	24	3,0
20.	60	24	3,0
21.	48	18	2,25
22.	73	20,6	2,57
23.	65	21,6	2,7
24.	57	21	2,62
25.	55	22,6	2,82
26.	84	22	2,75
27.	86	23,6	2,95
28.	54	23	2,87

1	2	3	4
29.	63	24	3,0
30.	59	22	2,75
31.	67	20,6	2,57
32.	58	20	2,5
33.	69	22	2,75
34.	75	24	3,0
35.	81	24	3,0
36.	74	21	2,62
37.	76	22	2,75
38.	77	22	2,75
39.	79	23	2,87
40.	80	21	2,62
41.	82	24	3,0
42.	83	21	2,62
43.	85	24	3,0

Berdasarkan tabel di atas, jika perolehan rata-rata kedisiplinan anak di sekolah dikualifikasi menjadi 1,0 - 1,6 = rendah, 1,7 - 2,3 = sedang dan 2,4 - 3,0 = tinggi, maka ternyata anak yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi sebanyak 97,67 % dan yang mendapat kualifikasi sedang = 2,33 % sedangkan rendah tidak ada.

Kemudian kalau dilihat dari tingkat kedisiplinan rata-rata anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya ternyata berada pada angka 2,8 yang berarti tinggi.

C. Pengaruh Pembinaan Anak di rumah tangga Terhadap Kedisiplinan Anak SLTP Di Sekolah Bagi Keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah maka perlu di uji dengan menggunakan rumus statistik dengan menghubungkan

variabel X adalah pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga (variabel bebas) dan variabel Y adalah kedisiplinan anak di sekolah (variabel terikat). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL - 28
PERHITUNGAN KORELASI PEMBINAAN KEDISIPLINAN ANAK
DI RUMAH DAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	29,5	24	708	879,25	576
2	29,62	24	710,4	876,16	576
3	30	24	720	900	576
4	29,7	23,6	700,92	882,09	556,96
5	29,1	24	698,4	846,81	576
6	28,5	23	655,5	812,25	529
7	28,3	24	679,2	800,89	576
8	28,6	24	686,4	817,96	576
9	28,6	24	686,4	817,96	576
10	28,6	24	686,4	817,96	576
11	25,6	21	537,6	655,36	441
12	29,3	24	703,2	858,49	576
13	27,3	24	655,2	749,29	576
14	30	20	600	900	400
15	27,6	24	662,4	761,76	576
16	26,3	19,6	515,48	691,69	384,16
17	22	24	528	484	576
18	29	20,8	603,2	841	432,67
19	28	24	672	784	576
20	29,6	20	710,48	876,16	576
21	26,3	18	473,48	691,76	324
22	27,3	20,6	562,38	749,29	424,36
23	24	21,6	518,4	576	466,56
24	28,3	21	594,3	800,89	441
25	28,6	22,6	646,3	817,96	510,76
26	25,2	22	620,4	635,04	484
27	21	23,6	495,6	441	556,96
28	26,3	23	604,9	691,69	529
29	24,3	24	583,2	590,49	576
30	24	22	528	576	484
31	22,3	20,6	459,38	497,29	424,36
32	22,3	20	446,2	497,29	400
33	20,3	22	446,6	412,09	484
34	27,6	24	662,4	761,76	576
35	30	24	720	900	576
36	22,6	21	474,6	510,76	441
37	24,3	22	334,6	590,49	484

1	2	3	4	5	6
38	26	22	572	676	484
39	23,8	23	547,4	566,44	529
40	27,7	21	581,7	767,29	441
41	28,4	24	681,6	806,56	576
42	24	21	504	576	441
43	30	24	720	900	576
	1149,8	971	26096,26	31076,17	22083,76

Sebelum menguji hipotesa tentang pengaruh pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah atau semakin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, maka terlebih dahulu dicari hubungan variabel X; pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga dengan variabel Y; kedisiplinan anak SLTP di sekolah, menggunakan rumus koefisien korelasi "r", dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} N &= 43 & \Sigma XY &= 26096,26 \\ \Sigma X &= 1149,8 & \Sigma X^2 &= 31076,17 \\ \Sigma Y &= 971 & \Sigma Y^2 &= 22083,76 \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{43 \cdot 26096,26 - (1149,8) (971)}{\sqrt{\{43 \cdot 31076,17 - (1149,8)^2\} \{43 \cdot 22083,76 - (971)^2\}}} \\ &= \frac{1122139,2 - 1116455,8}{\sqrt{\{1336275,3 - 1322040\} \{949601,68 - 942841\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5682,4}{\sqrt{\{14235,3\}\{6760,68\}}} \\
 &= \frac{5682,4}{\sqrt{96240308}} \\
 &= \frac{5683,4}{9810,2} = 0,579
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat $r = 0,579$, sesuai dengan angka indeks korelasi product moment ternyata nilai $r = 0,579$ berada di antara $0,400 - 0,700$ yang menunjukkan korelasi (hubungan) pada kualifikasi sedang atau cukup. Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang cukup antara pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga dengan kedisiplinan anak SLTP di sekolah. Kemudian untuk mengetahui signifikansi tidaknya korelasi tersebut, maka dilanjutkan dengan rumus t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{ hit }} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 \text{Jadi :} & \\
 t_{\text{ hit }} &= \frac{0,579 \sqrt{43 - 2}}{\sqrt{1 - (0,579)^2}} \\
 &= \frac{0,579 \sqrt{41}}{\sqrt{1 - 0,335}} \\
 &= \frac{0,579 \cdot 6,403}{\sqrt{0,665}} \\
 &= \frac{3,707}{0,815} = 4,548
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui

bahwa nilai $t_{hit} = 4,548$, kemudian dikonsultasikan ke df (degrees of freedom) dengan rumus :

$$n - 2, \text{ jadi } 43 - 2 = 41$$

Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan ke t_{tab} , maka diperoleh atau diketahui signifikan atau tidak yaitu sebagai berikut :

$$\text{Pada taraf signifikansi } 5 \% = 2,02$$

$$\text{Pada taraf signifikansi } 1 \% = 2,71$$

Dengan demikian, ternyata $t_{hit} = 4,548$ lebih besar dari t_{tab} baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun 99 % yang berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga terhadap kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, atau semakin baik pembinaan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{971 \cdot 31076,17 - 1149,8 \cdot 26196,26}{43 \cdot 31076,17 - (1149,8)^2}$$

$$= \frac{30174961 - 30005480}{1336275,3 - 1322040}$$

$$= \frac{169481}{14235,3} = 11,906$$

$$b = \frac{43 \cdot 26092,25 - 1149,8 \cdot 971}{43 \cdot 31076,17 - (1149,8)^2}$$

$$= \frac{1122139,2 - 1116455,8}{1336275,3 - 1322040}$$

$$= \frac{5683,4}{14235,3} = 0,399$$

Dengan demikian dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana di atas sebagai berikut :

$$Y^{\wedge} = 11,906 + 0,399 (X)$$

Kemudian untuk mencari titik koordinat X dan Y adalah :

Misalkan $Y = 0$, maka :

$$0 = 11,906 + 0,399(X)$$

$$-0,399(X) = 11,906$$

$$(X) = \frac{11,906}{-0,399} = -29,84$$

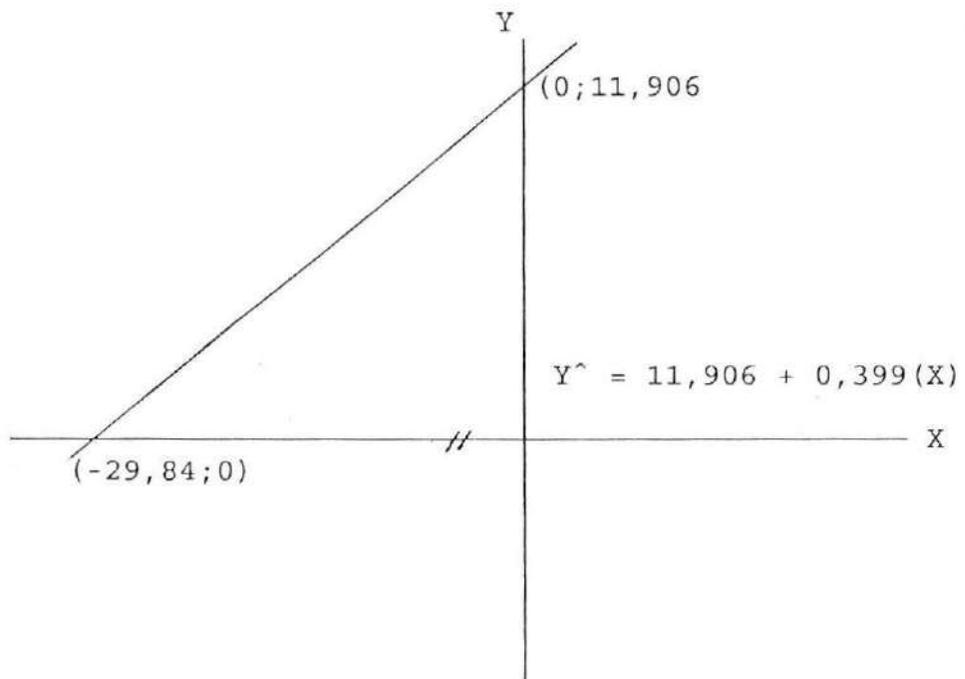
Sedangkan untuk X, Misalkan $X = 0$, maka :

$$Y = 11,906 + 0,399(X)$$

$$= 11,906 + 0,399(0)$$

$$= 11,906$$

Setelah diketahui titik koordinat X dan Y maka hal ini dapat dilihat pada diagram pancar garis regresi Y di bawah ini :



Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y .

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga yang dilakukan orang tua anggota Polri Mapolresta Palangkaraya, 81,40 % memiliki pembinaan kedisiplinan anak baik dan 18,60 % memiliki pembinaan sedang atau cukup sedang rata-rata kedisiplinan yang mereka miliki berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata skoring 2,7.
2. Tingkat kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi anak anggota Polri Mapolresta Palangkaraya adalah, 97,67 % mempunyai kedisiplinan tinggi dan 2,33 % mempunyai kedisiplinan sedang, dengan rata-rata perolehan nilai skoring kedisiplinan 2,8 atau pada kualifikasi tinggi.
3. Terdapat hubungan positif antara pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga dengan kedisiplinan anak SLTP di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, dimana $r = 0,579$ setelah dicocokkan dengan angka indeks korelasi nilai r berada di antara 0,400 - 0,700 yang berarti klasifikasi sedang atau cukup. Adapun signifikansi korelasi antara pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga dengan

kedisiplinan anak SLTP di sekolah dengan $t_{hit} = 4,548$, setelah dikonsultasikan dengan t_{tab} pada taraf signifikansi 5 % = 2,02 dan taraf signifikansi 1 % = 2,71 berarti t_{hit} lebih besar dari t_{tab} . Ini berarti bahwa penelitian ini sah dan signifikansi.

4. Terdapat pengaruh antara pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga dengan kedisiplinan anak SLTP di sekolah atau semakin baik pembinaan kedisiplinan anak di rumah tangga maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan anak di sekolah bagi keluarga Polri Mapolresta Palangkaraya, dimana dalam regresi linier diperoleh persamaan $\hat{Y} = 11,906 + 0,399 (X)$, yang artinya setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan Y.

B. Saran - saran

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka dalam hal ini yang perlu disarankan adalah :

1. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan anak di sekolah hendaklah orang tua lebih meningkatkan pembinaan kedisiplinannya anak di rumah tangga.
2. Kepada anak agar lebih meningkatkan kedisiplinan dirinya dimanapun berada baik di rumah, di sekolah maupun dalam kehidupannya bermasyarakat. Di samping itu banyak-banyaklah bertanya baik kepada orang tua ataupun guru supaya tidak tersesat dan salah jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1990), Manajemen Pengajaran secara Manusiawi, Jakarta Renike Cipta.
- , (1990), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Renike Cipta.
- D. Gunarsa, Singgih, Prof. Dr., (1983), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, PT. BPK Gunung Mulia.
- Departemen Agama RI, (1984/1985), Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta Proyek Peningkatan Peranan Wanita bagi Ummat Beragama di Jakarta.
- , (1978/1979), Al-Qur'an dan Terjemahan
- Departemen Pertahanan Keamanan, (1972), Sikap dan Perilaku Hidup serta Amal Perbuatan Insan Prajurit Sapta Marga, Jakarta, Pusat Pembinaan Rohani dan Mental Polri.
- Husein, H. Muhammad, Drs, (1988/1989), Pembinaan Pengembangan Generasi Muda melalui Ajaran-Ajaran Agama, Propinsi Kalimantan Tengah, BPPBDK Agama Islam.
- Kartini, Kartono Dr., (1985), Peran Keluarga Memandu Anak, Jakarta, CV. Rajawali.
- Moerdani, LB., (1991), Menegakkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa : Pandangan dan Ucapan Jenderal TNI (Purn) LB. Moerdani 1988/1991, Jakarta, Penanggungjawab PM Parapat : Periksa HRM Sunardi.
- Ketetapan MPR, (1993), GBHN Periode 1993 - 1999, BP-& Pusat.
- Hendry, N. Siahaan, (1986), Peran Ibu Bapak Mendidik Anak, Bandung, Angkasa.
- Mangunharjana, A., (1986) Pembinaan Arti dan Metode, Yogyakarta, Kanisius.
- Markum, M. Enoch, (1983), Anak, Keluarga dan Masyarakat, Jakarta, Sinar Harapan.
- Muhammad, Abu Bakar, Drs., (tanpa tahun), Membangun Manusia Seutuhnya menurut Al-Qur'an, Surabaya, Al-Ihlas.

- Sudjana, Nana, DR., dan Dr. Ibrahim, MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Sudiyono, Anas., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta, Rajawali Pers.
- Syamsir, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya.
- Wijaya, Cece, Drs., dan A. Tabrani, Drs., (1991) Dasar-dasar Kemampuan Guru, Bandung, PT. Remaja Posdakarya.
- Darajat,, Zakiah, Dr., (1972) Ilmu Jiwa Agama, Jakarta Bulan Bintang.
- Ulwan, Abdullah Nashil, Dr., (1981), Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid I, Semarang, Asy-Syifa'.